

PERANAN POTENSI DIRI DALAM PENYUSUNAN PROFIL CALON KONSELOR

Raudah Zaimah Dalimunthe, M.Pd.

Prodi BK, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan raudah@untirta.ac.id

Dr. Cucu Atikah, M.Pd.

Prodi BK, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan cucuatikah@gmail.com

Rochani, S.Pd., M.Pd.

Prodi BK, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan hrochanie@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian awal untuk merancang standar potensi yang dimiliki calon konselor. Potensi diri setiap individu berbeda-beda, mempengaruhi kemampuan diri seseorang dalam berpikir, bertindak, bersikap penting diketahui dosen melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan potensi diri mahasiswa ditinjau dari kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kepribadian. Metode penelitian yang digunakan deskripsi, penelitian dilaksanakan di Prodi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ageng Tirtayasa selama 6 bulan. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang sedang berada di kampus pada semester ganjil semester III dan V berjumlah 88 orang. Hasil penelitian menunjukkan (1) kemampuan umum mahasiswa semester III pada klasifikasi rata-rata dan di atas rata sebesar 56% dari jumlah mahasiswa artinya diprediksi 56% dari jumlah mahasiswa dapat selesai tepat waktu. (2) kemampuan umum mahasiswa semester V pada klasifikasi rata-rata dan di atas rata sebesar 94% dari jumlah mahasiswa artinya diprediksi 94% dapat selesai tepat waktu. (3) kemampuan khusus mahasiswa semester III dan V dengan 6 indikator, ada 3 indikator termasuk klasifikasi tinggi adalah kemampuan bahasa, abstrak, kemampuan ruang, dilihat dari jumlah mahasiswa belum mencapai 50% dari jumlah mahasiswa. Dilihat dari 6 indikator kepribadian yang diuji, 2 indikator kepribadian yang perlu mendapat perhatian serius yaitu keteraturan dalam bekerja, dan baik hati dapat bekerjasama dengan orang lain. Kedua indikator ini perlu dimiliki oleh calon guru BK atau konselor sekolah. Disarankan bagi pihak yang berhubungan dengan mahasiswa seperti dosen, pengelola program, fakultas dan universitas dalam merencanakan program memperhatikan keberadaan kemampuan umum, kemampuan khusus dan kepribadian mahasiswa calon konselor. Semua pihak perlu melakukan pembinaan yang sungguh-sungguh, ikhlas, dan serius sehubungan dengan pengembangan potensi diri mahasiswa.

Abstract

This research was a preliminary study to design the standard potential of prospective counselor. The potential of each individual was different, affected individual ability in thinking, acting and behaving. It was important to know by lecturers carried out educational and learning tasks. The purpose of this study described student self potential viewed by general ability, special ability, and personality. The research method used descriptions, research carried out in the Department of Guidance Counseling, Faculty of Teacher Training and Education University of Ageng Tirtayasa for 6 months. The sampling technique used *purposive sampling* from students who were in the odd semester of the third and fifth semester amounted 88 students. The result of the research showed that (1) the general ability of the students in the third semester in the average classification and above average classification was 56% from the number of students, it meant, It was predicted 56% of the students could complete their study on time. (2) the general ability of the fifth semester students were in the average classification and above average was 94% of the number of students. It could predicted that 94% students could complete their study on time. (3) special skill of students in the third and fifth semester were 6 indicators, there were 3 indicators which were in high classification. They were verbal, abstract, and space ability. From the number of students, It had not reached 50% result. By the six personality indicators tested, 2 indicators of personality needed serious attention. They were the regularity in work, and good heart which could cooperate with others. Both of these indicators needed to be owned by guidance and counseling teacher or prospective school counselor. It was suggested for parties related to students such as lecturers, program managers, faculty and university paid attention in planning programs to the existence of general ability, special ability and personality of student who will be counselor. All parties needed to do a genuine, sincere, and serious development in connecting with the development of student self potential.

PENDAHULUAN

Seorang calon konselor dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam upaya membangun kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional diperlukan data potensi diri mahasiswa. Jika potensi diri tidak mendukung terasa sulit bagi calon konselor mengikuti praktik-praktik pelayanan secara optimal berkomunikasi dengan klien, kejujuran dalam membantu orang lain, berempati pada klien, menganalisis kasus, memberikan pelayanan secara tulus sesuai dengan kebutuhan klien. Konselor profesional menampilkan kinerja bersikap jujur, hangat, tidak berprasangka, transparan, menghargai tiap orang, berpikir positif, optimistik, percaya diri, ramah, dapat dipercaya dan diandalkan, mempunyai *judgment* pribadi dalam mengambil keputusan. Konselor memiliki pengalaman dalam melakukan konseling secara benar di bawah pengawasan ahli, selalu belajar dari pengalamannya untuk meningkatkan diri melakukan praktik-praktik profesional. Selanjut data potensi diri bermanfaat untuk: (1) menyusun profil calon konselor dalam merancang manual buku profil calon konselor digunakan sebagai acuan dan bahan terbentuknya suatu pola profil calon konselor ditinjau dari potensi diri. (2) buku profil calon konselor digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan pada proses seleksi. (3) data potensi diri digunakan sebagai acuan penempatan mahasiswa pada program-program ekstra, dan program pembinaan yang dirancang di Program Studi, Fakultas dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Konselor memiliki kompetensi paedagogik artinya konselor sebagai pendidik psikologis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi. Menguasai konsep perilaku dan perkembangan individu. Seorang konselor memfasilitasi dan membawa kliennya berkembang dari kondisi apa adanya (*what it is*) kepada bagaimana seharusnya (*what should be*). Konselor memiliki kompetensi kepribadian studi yang dilakukan oleh Mochammad Hatip (dalam Murad, 1989) tentang profil Konselor SMA menunjukkan 19 karakteristik yang diharapkan dimiliki konselor SMA, yakni: (1) kepribadian konselor; (2) kemampuan intelektual; (3) kemampuan mengadakan empatik; (4) menarik; (5) berpandangan

positif; (6) memperlihatkan kapasitas untuk menjalin hubungan; (7) bersikap profesional; (8) memiliki wawasan bimbingan; (9) memahami kepribadian manusia; (10) menguasai teori dan praktek; (11) menguasai teknik pemahaman individu; (12) kemampuan untuk memasyarakatkan bimbingan; (13) kemampuan mengadministrasikan program bimbingan; (14) kemampuan mengelola berbagai layanan; (15) menguasai penyelenggaraan bimbingan karir; (16) mampu menyelenggarakan konsultasi dengan berbagai pihak; (17) menguasai metodologi penelitian; (18) menguasai proses belajar mengajar; (19) mampu bekerja sama dengan personil lain. Seiring dengan ini, Chiko et al (1980) juga mengembangkan model kompetensi konselor yang terdiri atas tiga komponen berikut ini: isi, fungsi, dan karakteristik pribadi.

Kenyataannya, banyak sarjana bimbingan dan konseling belum terampil dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan di Prodi BK, ditemukan bahwa mahasiswa calon konselor pindah jurusan dengan alasan tidak mampu mengikuti proses perkuliahan, mahasiswa Prodi BK dalam penentuan minat studi tidak berdasarkan potensi diri, dan begitu sebaliknya mahasiswa Prodi lain pindah ke Prodi BK dengan alasan menyenangkan tidak menyenangkan program studinya. Kondisi ini bisa terjadi karena banyaknya mahasiswa sebagai calon konselor belum memahami antara kemampuan diri dengan profil calon konselor yang diharapkan. Sanusi dkk. (1991) mengidentifikasi perilaku-perilaku konselor kurang penguasaan yang cukup tentang prinsip-prinsip keilmuan yang menunjang konseling. Dalam hal kepribadian masih terdapat sikap kasar, berprasangka, tertutup, kaku, diskriminatif, berpikir negatif, pesimistik, tidak percaya diri, dan tidak dapat diandalkan. Dalam hal pengalaman konselor tidak memiliki pengalaman secara sistematis, melakukan konseling hanya sebagai pekerjaan rutin tanpa improvisasi. Dalam hal keahlian, konselor memiliki keterampilan terbatas dalam merespons klien, konseling hanya diperlakukan sebagai teknik yang kering dan kaku; Dalam hal kemauan, konselor yang tidak profesional kurang memiliki kemauan untuk meningkatkan diri, puas dengan apa yang telah dimilikinya saat ini, monoton dan menjemukan; sebaliknya konselor profesional memiliki kemauan untuk meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan mutu layanannya, kreatif, dan inovatif.

Atas dasar permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui potensi diri mahasiswa bimbingan konseling sebagai calon konselor di sekolah, data potensi diri dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang berhubungan dengan mahasiswa di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peneliti tidak mengajukan hipotesis, karena tidak ada dukungan teori atau konsep untuk menegakkan hipotesis.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Ageng Tirtayasa selama 6 bulan sejak Mei sampai Oktober 2017. Populasi penelitian berjumlah 93 orang. Sampel diambil menggunakan purposive sampling berjumlah 88 orang mahasiswa yang sedang aktif pada semester ganjil semester III dan V tahun 2017. Instrumen yang digunakan untuk data potensi diri untuk mengukur kemampuan umum digunakan CFIT skala 3, untuk mengukur kemampuan khusus dengan menggunakan instrumen DAT dan tes kepribadian dengan menggunakan instrumen EPPS. Semua instrument ini sudah standard peneliti tidak melakukan uji coba lagi.

Definisi operasional potensi diri adalah kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kepribadian mahasiswa yang sedang aktif semester dan semester V tahun 2017. Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur tes CFIT, tes bakat, dan tes kepribadian. Analisis data menggunakan kunci jawaban, norma tes yang sudah standard dan bersifat rahasia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang kemampuan umum mahasiswa dapat dijelaskan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Kemampuan Umum (IQ) Mahasiswa Jurusan BK Semester III dan V tahun 2017

Kemampuan Umum	Mahasiswa	
	Semester III	Semester V
Di Atas Rata- Rata	7	15
Rata – Rata	24	16
Di Bawah Rata-Rata	24	2
Jumlah	55	33

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan umum (IQ) mahasiswa lebih banyak jumlah mahasiswa BK semester V yang diprediksi selesai tepat waktu sebanyak 31 orang dari 33 orang (94%), sedangkan mahasiswa BK semester III sebesar 31 orang dari 55 orang (56%) dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Hasil penelitian Batuaji, dkk menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu studi

dengan persepsi siswa tentang bimbingan konseling (2009:32) semakin lama masa studi semakin positif persepsinya terhadap bimbingan konseling. Pengalaman yang menyenangkan terhadap yang dipersepsi akan mengubah persepsi individu (Walgitto:200a). Masa perkuliahan tiga semester belum memberi pengalaman yang cukup dibanding dengan mahasiswa semester V. Meskipun kemampuan umum hanya dapat meningkat satu tingkat di atasnya. Karena itu dosen, pimpinan program lebih bekerja keras membangun potensi diri mahasiswa semester III. Membangun kepribadian sebagai konselor memerlukan contoh teladan, iklim belajar bernilai pendidikan, model pembelajaran berorientasi pada aktivitas belajar mahasiswa.

Kemampuan khusus pada indikator kemampuan abstrak mahasiswa BK semester V sebesar 39%, sedangkan mahasiswa BK semester III sebesar 22%, artinya presentase lebih besar pada mahasiswa semester V. Mahasiswa jurusan BK semester III memiliki kemampuan ruang sebesar 20%, kemampuan bahasa 5%. Sedangkan mahasiswa BK semester V memiliki kemampuan ruang sebesar 33%, kemampuan bahasa 18% lebih besar jumlahnya. Data kemampuan umum dan kemampuan khusus ini menunjukkan bahwa potensi diri mahasiswa jurusan BK semester V lebih banyak berada pada klasifikasi tinggi dibanding dengan mahasiswa jurusan BK semester III.

Keterbatasan penelitian pada sampel mahasiswa Prodi bimbingan konseling di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ageng Tirtayasa. Tidak dapat digunakan untuk penentuan kebijakan pada calon konselor di perguruan tinggi lain.

PENUTUP

Simpulan

1. Kemampuan umum mahasiswa jurusan BK semester V lebih banyak berkemampuan rata-rata dan di atas rata-rata sebesar 94% dari jumlah mahasiswa sedangkan mahasiswa semester III 56% dari jumlah mahasiswa.
2. Kemampuan khusus dengan 6 indikator, ada 3 indikator yang termasuk klasifikasi tinggi yaitu kemampuan abstrak, kemampuan ruang dan kemampuan bahasa. Dilihat dari jumlah mahasiswa belum mencapai 50 % dari jumlah mahasiswa.
3. Tes kepribadian memiliki 6 indikator yang diuji, 2 indikator kepribadian yang perlu mendapat perhatian serius yaitu keteraturan dalam bekerja,

dan baik hati dapat bekerjasama dengan orang lain. Kedua indicator ini perlu dimiliki oleh calon guru Bk atau konselor sekolah.

Saran

1. Hasil penelitian ini disarankan untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak Prodi BK sebagai dasar memberikan pelayanan akademik kepada mahasiswa BK.
2. Selain itu, dapat membantu dosen penasehat akademik (PA) di Prodi BK dalam membantu mahasiswa dalam proses penyelesaian studi.

DAFTAR PUSTAKA

MURAD, ABDUL. 2012. MERUMUSKAN PROFIL KONSELOR STANDAR. WARTA LPPM, UISU

Kristianto Batuaji, Nuryati Atamimi, Rasimin B. Sanmustari. 2009. Hubungan antara efektivitas fungsi Bimbingan dan Konseling dengan persepsi siswa terhadap Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta Jurnal Psikologi. Volume 36 No 1.

Sunaryo Kartadinata, 2004. STANDARISASI PROFESI BIMBINGAN DAN KONSELING. *Konvensi Nasional. Divisi-Divisi ABKIN, Malang 12-13 Agustus 2004.*

Walgito, Bimo. 2002a. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Penerbit Andi.

